

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang multikultural tentunya memiliki beragam etnis yang menempati seluruh pelosok wilayah Indonesia yang membentang dari ujung barat Sabang hingga Merauke, termasuk di bumi Timur Sulawesi yaitu Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Parigi Moutong adalah Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki 23 Kecamatan. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi. Kedatangan para transmigrasi tentunya sangat mempengaruhi hubungan sosial, baik itu di antara masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang.

Tujuan utama kedatangan masyarakat transmigrasi adalah untuk membuka lahan pertanian dan hidup berbaur dengan masyarakat lokal. Adat istiadat dan kebiasaan masyarakat transmigrasi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya masyarakat transmigrasi berbaur saling menyesuaikan diri, baik melalui hubungan perkawinan maupun melalui kerjasama dalam lapangan ekonomi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang dengan perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan manusia sehingga akan terjadi hubungan timbal balik di dalamnya.

Hadirnya masyarakat transmigrasi sebagai pendatang ditengah-tengah masyarakat pribumi (*Parigi Moutong*) kemudian membangun sebuah proses sosial. Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong merupakan suatu kesatuan individu

yang dipandang dalam keseluruhannya satu dengan yang lain, berada dalam interaksi yang berulang tetap. Interaksi itu terjadi kalau satu individu dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa, sehingga menimbulkan suatu reaksi dan individu atau individu-individu yang lain. Suatu hal yang penting dalam memahami perubahan sosial dalam masyarakat majemuk adalah cara individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, budaya yang berbeda, bahasa yang berbeda, lingkungan yang berbeda, suku yang berbeda, agama yang berbeda, dan adat istiadat yang berbeda. Kemajemukan masyarakat terutama bercorak adanya keragaman adat-istiadat dan kesenjangan ekonomi yang sangat tajam. Kemajemukan masyarakat ada pada transmigrasi dengan penduduk asli.

Manusia memiliki naluri untuk bergaul dengan sesamanya semenjak dilahirkan dan disosialisasikan dalam kehidupan masyarakat, hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, itulah sebabnya individu menjalin hubungan dengan individu atau kelompok yang lain, sebab manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa berhubungan dengan individu atau kelompok yang lainnya. Manusia selalu hidup bersama sama, hidup berkelompok membentuk suatu komunitas, yang mempunyai adat-istiadat yang mengatur tatanan kehidupan anggota komunitasnya. Norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat mengikat kehidupan masyarakat, dan apabila ada yang melanggar aturan yang berlaku maka akan diberikan sanksi kepada individu ataupun kelompok yang melanggarnya.

Sosialisasi adalah satu konsep umum pembauran bagi masyarakat transmigrasi dan pendatang yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita

belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Oleh karena itu, berlandaskan pada uraian yang telah dikemukakan di atas, pembauran masyarakat transmigrasi dan pendatang di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah yang selama ini belum banyak diketahui Oleh Masyarakat lokal.

B. Ruang Lingkup

Demi memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya kerancuan dalam interpretasi, maka perlu pembatasan masalah penelitian yang mencakup :

1) *Scope* Kajian

Scope kajian disini menunjukkan pada bidang historis atau yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah “Pembauran Kebangsaan Masyarakat Parigi Moutong Periode 1974-2016”. Yang secara umum mencakup: Gambaran umum Kabupaten Parigi Moutong Periode 1974-2016, Masyarakat transmigrasi Kabupaten Parigi Moutong periode 1974-2016, akulturasi budaya tahun 2000-2016.

2) *Scope* Temporal

Secara temporal pembahasan dalam penelitian ini diambil batasan waktu pada tahun 1974 yang merupakan proses awal

masuknya masyarakat transmigrasi sampai proses pembauran tahun 2016.

3) *Scope Spasial*

Pembatasan ruang merujuk pada tempat yang menjadi objek penelitian yakni *Kabupaten Parigi Moutong* yang berusaha untuk membaur dengan masyarakat lokal dengan interaksi. Adanya batasan tempat ini memudahkan dalam penelitian untuk mengetahui gambaran serta mendapat data-data yang sesuai, akurat dan dapat dipercaya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghadirkan sebuah rekonstruksi masa lampau tentang :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana proses masuk dan berkembangnya transmigrasi di Parigi Moutong periode 1974-1980.
- b. Mengetahui Pembauran Masyarakat Transmigrasi dengan masyarakat lokal Parigi Moutong tahun 1974-2016.
- c. Mengetahui Pengaruh transmigrasi terhadap kemajuan sosial-ekonomi periode 2000-2016

2. Manfaat Penelitian

- a. Masyarakat umum : dapat dijadikan sebagai referensi dalam rangka memperkaya khasana ilmu pengetahuan bagi masyarakat lokal mengenai

proses pembauran kebangsaan masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi

- b. Pemerintah : dapat dijadikan sebagai tambahan arsip sejarah dan kajian mahasiswa selanjutnya guna memperkaya ilmu pengetahuan di Kabupaten Parigi Moutong
- c. Peneliti selanjutnya : sebagai informasi atau referensi terkait pembauran kebangsaan masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi.

D. Kerangka Teoretis dan Pendekatan

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan semua persoalan tentang pembauran kebangsaan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong, yang akan di arahkan untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang datangnya masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Parigi Moutong, interaksi masyarakat Transmigrasi dengan masyarakat pribumi Kabupaten Parigi Moutong, akulturasi budaya dengan masyarakat pendatang, Pembauran kebangsaan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong.

Kelompok masyarakat pendatang di Kabupaten Parigi Motong yang kemudian menjadi bagian dari fokus penelitian ini untuk mengidentifikasi beberapa proses pembauran dan menggambarkan bagaimana dinamikanya dalam konteks pembauran kebangsaan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong. Gambaran tentang karakter kelompok masyarakat pendatang dengan melihat adanya proses pembauran berupa perilaku yang ditandai dengan pendekatan sosial, keterpecahan yang masing-masing membutuhkan sumber-sumber untuk dimobilisasi, terjadi keseimbangan mobilisasi dari atas dan partisipasi dari bawah

sehingga peran pemimpin tidak dominan lagi dan bertujuan pada pembauran kebangsaan masyarakat melalui interaksi sosial.

Penulis berasumsi bahwa hadirnya para transmigran sebagai para pendatang ditengah-tengah masyarakat pribumi akan membangun sebuah proses sosial yang mengarah pada pembauran kebangsaan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong dengan masyarakat lokal. Bentuk umum proses social adalah interaksi sosial, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan kelompok individu lainnya, maupun hubungan manusia dengan kelompok orang-perorangan dengan kelompok manusia .¹

Pada kesimpulan yang akan dicapai adalah bagaimana proses pembauran kebangsaan masyarakat Mepanga Parigi Moutong dengan masyarakat transmigrasi yang merupakan kaum pendatang, yang dimulai dari awal mula datangnya masyarakat transmigrasi, dan akulturasi budaya, hingga pembauran masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial, yaitu suatu pendekatan yang diarahkan untuk menggunakan fakta-fakta sosial yang menyangkut tentang perilaku dan tindakan dalam kehidupan masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan masyarakat dengan keterangan narasumber seperti yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto (2014:162), bahwa: “Di dalam menelaah masyarakat, manusia yang akan banyak berhubungan dengan kelompok sosial, baik yang kecil seperti kelompok keluarga atau pun kelompok besar seperti masyarakat desa, masyarakat kota dan lain-lain.” Soejono Soekanto sekaligus

¹Soejono Soekanto. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 55

merupakan salah satu anggota sosial, ilmuwan penelitian akan sadar bahwa dari sebagian kepribadiannya terbentuk dari berkelompok dan merupakan unsur yang mempunyai kedudukan dan peranan.

1. Pola Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut terjadi karena manusia saling membutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Karena manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya dan tidak bisa melakukan seorang diri. Kecenderungan manusia berhubungan melahirkan komunikasi dengan manusia yang lainnya. Komunikasi terjadi karena saling membutuhkan melalui sebuah interaksi.

Interaksi merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Hubungan antara manusia satu dan lainnya disebut interaksi. Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari.²

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, di antaranya; Menurut H. Booner dalam bukunya, *Sosial Psychology*, memberikan rumusan

²Elly M. Setiadi dan Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hal. 62

interaksi sosial, bahwa: “interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.” Menurut Gillin and Gillin yang menyatakan bahwa “interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual. Antarkelompok orang, dan orang perorang dengan kelompok”.³

2. Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi pada hakikatnya adalah proses belajar berinteraksi bagi individu di tengah-tengah masyarakat. Dalam arti luas proses sosialisasi adalah proses komunikasi dan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang individu selama hidupnya sejak lahir sampai dengan meninggal.

Sosialisasi pada dasarnya bertujuan agar seorang individu mampu berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan tata pergaulan yang ada dalam masyarakatnya. Tetapi pada hakikatnya sosialisasi merupakan proses alamiah yang harus dijalani oleh setiap orang untuk mencapai kedewasaan perilaku social agar tidak dapat menimbulkan kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Menurut Vande Zande, sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berfikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat.⁴

Hal-hal yang diperoleh dalam proses sosialisasi adalah pengetahuan pengetahuan untuk membekali seorang individu dalam melaksanakan pergaulan di tengah-tengah masyarakat antara lain :

- a) Untuk mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat.

³Setiadi, Elly M, dkk. 2007. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hal 90-91

⁴T.O Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta: Halaman 30.

- b) Untuk mengetahui lingkungan sosial baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal termasuk lingkungan sosial yang baru.
- c) Untuk mengetahui lingkungan fisik yang baru.
- d) Untuk mengetahui lingkungan sosial budaya suatu masyarakat.

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Jenis sosialis Keluarga sebagai perantara sosialisasi primer. Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat).

3. Solidaritas Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas adalah sifat satu rasa (senasib dan sebagainya), perasaan setia kawan yang dimiliki antar sesama anggota kelompok. Berbicara solidaritas, tidak bisa lepas pula dari kata solider, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu (senasib, sehina, semalu), rasa setiakawan.⁵

Durkheim mengkaji masyarakat ideal berdasarkan konsep solidaritas sosial. Solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dengan kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan solidaritas sosial menurutnya lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandailkan sekurang-

⁵Tiara Cita Okta Pratiwi dkk. *Pengaruh Soslidaritas Sosial terhadap Agresi Siswa*, Jurnal PPKN UNJ Online Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, Hal. 3-4.

kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.⁶ Solidaritas sosial ini terbagi kepada dua bagian:

1) Solidaritas Sosial Mekanik

Pandangan Durkheim mengenai masyarakat adalah sesuatu yang hidup, masyarakat berpikir dan bertingkah laku dihadapkan kepada gejala-gejala sosial atau fakta-fakta sosial yang seolah-olah berada di luar individu. Fakta sosial yang berada di luar individu memiliki kekuatan untuk memaksa.

2) Solidaritas Sosial Organik

Solidaritas organik berasal dari semakin terdiferensiasi dan kompleksitas dalam pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial. Durkheim merumuskan gejala pembagian kerja sebagai manifestasi dan konsekuensi perubahan dalam nilai-nilai sosial yang bersifat umum.

4. Pengertian Interaksi Sosial

Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang mempunyai keterbatasan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sebagai makhluk sosial manusia saling bergantung kehidupannya satu sama lain. Dependensi manusia ini tidak saja terdapat pada awal kehidupannya, akan tetapi dialami manusia seumur hidupnya.

Interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Didalam interaksi sosial terkandung makna-makna tentang kontak secara timbal-balik dan respon antara individu-individu atau kelompok. Interaksi sosial adalah istilah yang dikenal oleh para ahli sosiologi secara umum sebagai aspek inti bagi berlangsungnya kehidupan bersama. Interaksi sosial berarti suatu kehidupan

⁶Sakwati Monalia. 2012. *Kajian Durkheim tentang Solidaritas Sosial*. Bandung: Gfafiti. Halaman. 2

bersama yang menunjukkan dinamikanya, tanpa itu masyarakat akan kurang atau bahkan tidak mengalami perubahan. Menurut Soerjono Soekanto dalam Zainuddin Ali, interaksi sosial merupakan “hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antar perorangan dengan kelompok manusia”.⁷

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung. Imitasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain dengan kata lain secara tidak disadari seseorang mengambil sifat, sikap, norma, pedoman hidup sebagainya. Sugesti adalah dorongan yang berasal dari dalam dirinya dan kemudian diterima oleh orang lain dan dijadikan sebagai pedoman untuk berinteraksi. Sedangkan identifikasi mempunyai peranan penting yaitu dapat mendorong seseorang untuk mematuhi nilai-nilai yang berlaku, tetapi juga dapat melemahkan atau dapat mematikan perkembangan daya kreasi seseorang. Simpati merupakan perasaan individu tertariknya dengan individu lain.⁸

E. Tinjauan Pustaka dan Sumber

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi baru sebagai wacana yang sesuai dengan realita dimasyarakat. Sebuah penelitian tidak hanya didukung dengan sumber-sumber yang didapatkan dilapangan, namun memerlukan beberapa referensi buku-buku yang dapat mendukung teori, yang

⁷Zainuddin Ali. 2006. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal. 17.

⁸*Ibid.* Hal. 17.

sesuaikan dengan realita. Beberapa buku yang menjadi kerangka teori dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

Buku Soerjono Soekanto tentang *Sosiologi Suatu Pengantar* Tahun 2014 oleh Raja Grafindo Persada Rajawali Press Jakarta. dimana buku ini memberikan gambaran mengenai proses sosial dan interaksi social, dipaparkan mengenai proses sosial dan interaksi sosial, ditampilkan mengenai interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, kehidupan yang terasing, serta bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdiri atas proses yang asosiatif dan proses yang disosiatif, kelompok-kelompok sosial dan kehidupan masyarakat ditampilkannya mengenai pendekatan sosiologis terhadap kelompok-kelompok sosial, tipe-tipe kelompok sosial yang terdiri atas klasifikasi tipe-tipe kelompok sosial, kelompok sosial yang dipandang dari sudut individu, in group dan out group, kelompok primer dan kelompok sekunder, paguyuban dan patembayan, formal group dan informal group, membership group dan reference group, kelompok okupasional dan volunter.

Selanjutnya buku Elly M. Setiadi dan Usman Kolip Tentang "*Pengantar Sosiologi pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahanya*" Tahun 2007. Oleh Kencana Prenada Media, buku ini mengulas Ruang Lingkup Sosiologi Realitas Sosiokultural Proses-proses Sosial Nilai-nilai dan Norma Sosial Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian Perilaku Menyimpang dan Antisosial Pengendalian Sosial (Social Control) Lembaga Kemasyarakatan Konflik dan Integrasi Sosial Stratifikasi Sosial dan Politik di Dalam Masyarakat Diferensiasi dan Kamejemukan Sosial Mobilitas Sosial: Teori dan Aplikasi Multikultur Bangsa Indonesia Perubahan Sosial dan Kebudayaan

Pembangunan Indonesia pada Era Modernisasi dan Globalisasi Kekuasaan dan Wewenang Masalah Kemiskinan Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan Gender dan Permasalahan Pengantar Sosiologi Pendidikan Kegunaan Sosial dalam Kehidupan Masyarakat.

Kemudian Buku T.O Ihromi "*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*". Tahun 1999 oleh Yayasan Obor Indonesia, buku ini menguraikan sekilas peran keluarga dalam pembentukan karakter anak, keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seorang anak dalam tulisan ditemukan bahwa sebagai suatu sistem sosial terkecil keluarga menanamkan nilai-nilai moral dalam kepribadian seorang anak, kemudian buku ini juga mengulas tentang proses sosialisasi, solidaritas sosial, serta menyajikan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan keluarga dalam masyarakat kita yang mengalami begitu banyak perubahan.

Berikutnya jurnal Tiara Cita Okta Pratiwi dkk. *Pengaruh Sosolidaritas Sosial terhadap Agresi Siswa*, Jurnal PPKN UNJ Online Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, Hal. 3-4. Diakses pada jumat tanggal 07 Januari 2017 pukul 17.05 Waktu Indonesia Timur

Selanjutnya buku Zainuddin Ali "*Sosiologi Hukum*" Tahun 2006 Oleh Sinar Grafika Jakarta, Buku ini mengkaji secara panjang lebar prinsip-prinsip dasar dan penting yang terkandung dalam kajian sosiologi hukum. Semua dituangkan secara utuh, runtut, dan jelas dalam 7 bab yang besar. Selain uraian teoritis, pembahasan disertai dengan contoh kasus, fakta-fakta historis terkait kepatuhan hukum dalam masyarakat, dan contoh-contoh kasus penerapan aturan-aturan hukum. Semuanya dituangkan secara luas dan padu untuk memberi gambaran sejauh mana sosiologi hukum memainkan peran mengubah sikap masyarakat untuk menjunjung tinggi aturan-aturan hukum positif di tanah air, diantaranya ialah Stratifikasi Sosial,

Hukum dan Gejala Sosial, Basis Sosila Hukum Serta Hukum Dan Kekuatan-Kekuatan Sosial.

Selain buku inti tersebut sebagai pendukung teori, ada dua buku sebagai referensi untuk langkah-langkah penelitian sejarah. Dimana ada buku Helius Sjamsuddin tentang *Metodologi Sejarah* tahun 1012 oleh Ombak (Yogyakarta). Buku yang membahas mengenai suatu ilmu atau kajian tentang metode menganalisis prinsip-prinsip atau prosedur-prosedur yang harus menuntun penyelidikan dalam suatu bidang kajian tertentu.⁹

Kemudian ada buku A. Daliman tentang *Metode Penelitian Sejarah* oleh Ombak (Yogyakarta). Di mana lebih memberikan referensi mengenai langkah-langkah dalam penelitian sejarah, mulai dari pemilihan topik, rancangan penelitian dan penulisan sejarah, pengumpulan sumber dilapangan, mengkritik sumber yang didapat, menginterpretasi atau menafsirkan sumber yang sudah dikritik, setelah itu masuk pada penulisan sejarah yang disebut dengan historiografi, yaitu akhir dan kesimpulan dari konsep penelitian.

Semua itu dapat dikatakan sebagai tinjauan pustaka atau beberapa buku inti yang digunakan dan paling mendukung penelitian. Selain, tinjauan pustaka penting juga untuk mengetahui sumber sejarah yang akan digunakan dilapangan dan proses penulisan nantinya. Saksi mata disebut sebagai sumber sejarah (*historical sources*). Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada peneliti tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu.¹⁰ Sumber-sumber sejarah memiliki beberapa perbedaan berdasarkan klasifikasinya, yaitu sumber sejarah yang bersifat umum

⁹ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012. Hal.74-75.

¹⁰ *Ibid.* Hal.11

dan khusus, sumber sejarah tertulis dan tak tertulis, sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder. Untuk melakukan penelitian ini, maka digunakanlah sumber sejarah berdasarkan klasifikasi, yaitu sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder. Sumber sejarah primer adalah sumber yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata, sedangkan sekunder adalah sumber yang disampaikan ataupun yang didapat bukan dari saksi mata langsung ataupun yang mengalami peristiwa tertentu. Sumber data primer dilakukan melalui wawancara dari pelaku ataupun saksi mata mengenai pembauran kebangsaan Masyarakat Mepanga kabupaten Parigi Moutong dengan narasumber dari masyarakat lokal bahkan dari masyarakat pendatang atau masyarakat transmigran, baik Etnis Jawa maupun Etnis lain. Dimana kedua masyarakat yang saling berinteraksi dan bersosialisasi yang kemudian membentuk kelompok masyarakat yang hidup rukun dan saling bergotong royong, Sumber sekunder sendiri adalah sumber yang dapat diperoleh dari kantor Desa/Lurah, Kecamatan, dan Dinas terkait yang berupa dokumen maupun dari buku-buku, dan karya-karya tulis yang bersangkutan dengan pokok permasalahan yakni Pembauran Kebangsaan Masyarakat Mepang Parigi Moutong.

F. Metode Penelitian

Suatu metode diperlukan dalam penulisan [sejarah](#) untuk mendapatkan tulisan yang sistematis dan objektif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Gilbert J. Garragan, S.J dalam bukunya *A Guide to Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan

menyajikan sentesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis, terutama data yang mengenai Pembauran Kebangsaan Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong, berupa dokumen.¹¹Dalam metode sejarah, terdapat empat tahapan yang harus dilewati.Keempat tahapan tersebut yakni [heuristik](#), [kritik](#) atau [verifikasi](#), [interpretasi](#), dan [historiografi](#).

a) Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak- jejak sejarah yang diperlukan.Untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya,¹²itu perlu diklasifikasi. Sumber yang didapat haruslah, sumber yang berkaitan dengan topikyang telah ditetapkan yakni Pembauran Kebangsaan Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong tahun 1974-2016. Dalam melakukan penelitian ini haruslah mencari data yang akan diperlukan seperti data primer dan sekunder di Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Kabupaten Parigi Moutong, perustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo. Sumber pula dapat ditemukan melalui wawancara dengan para tokoh baik pemerintah dan masyarakat, serta para pelaku instansi pemerintahan yang berada di Kabupaten Parigi Moutong seperti datadesa, Kantor Camat, dan Dinas Ketenagakerjaan Dan Transmigrasi Kabupaten Parigi Moutong.

Metode heuristik merupakan bagian dari penelitian dalam kajian sejarah.Heuristik adalah metode penelitian yang cermat untuk menghimpun jejak-jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-

¹¹A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.Hal. 27-28

¹²Heluis Sjamsuddin, 2012. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. Hlm 74-75

dokumen agar dapat mengetahui peristiwa-peristiwa bersejarah. Jejak atau dokumen yang berhasil dikumpulkan dari tahun 1974-2016 merupakan data yang sangat berharga sehingga dapat dijadikan dasar untuk menelusuri kejadian-kejadian sejarah Pembauran Kebangsaan Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong, kemudian dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran di masa sekarang.

b) Verifikasi Atau Kritik

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil sesuatu keputusan. Keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan berlandaskan pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Untuk memperoleh keputusan atau kesimpulan diperlukan kritik terhadap sumber. Kritik sumber merupakan kegiatan yang seorang penulis untuk mencari kebenaran, dengan cara melakukan wawancara terhadap nara sumber. Dalam penelitian sejarah, seorang penulis berusaha menduga dan membuktikan kebenaran tentang apa yang terjadi pada masa lalu yaitu Pembauran Kebangsaan Masyarakat Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Untuk membuktikan kebenaran tersebut, maka harus berdasar pada sumber sejarah. Akan tetapi

sumber sejarah yang digunakan pun harus sumber yang memang benar-benar bukti yang sesuai dengan apa yang terjadi di masa lalu. Dengan demikian, sumber sejarah pun harus memiliki kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sumber sejarah tersebut maka dilakukanlah kritik sumber. Kritik sumber dapat dibagi dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal adalah kritik yang ingin melihat keaslian atau orsinalitas dari sumber. Jadi, kritik ini lebih bersifat fisik, bukan isi dari sumber tersebut. Kalau menemukan sumber tertulis, kritik eksternal yang harus dilakukan adalah melihat jenis kertasnya, jenis tulisannya, jenis hurufnya. Dalam kritik eksternal dibutuhkan pula pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum dalam konteks zaman. Kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai sesuatu sumber: Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki? Apakah sumber itu asli atau turunan? Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah? Pertanyaan-pertanyaan mempersoalkan otentik tidaknya atau sejati tidaknya sesuatu sumber.

Setelah melakukan kritik eksternal, kemudian melihat secara kritis terhadap isi dari sumber tersebut, apakah isi sumber itu dapat dipercaya atau tidak. Langkah ini disebut dengan kritik internal. Kritik internal adalah kritik terhadap isi sumber atau kritik terhadap kredibilitas sumber. Kritik Internal ini mulai bekerja setelah kritik eksternal. Kritik intern harus membuktikan, bahwa kesaksian yang diberikan oleh sesuatu sumber itu memang dapat dipercaya.

c) Penafsiran

Penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan pada tahap penafsiran ini, subjektivitas dapat terjadi. Peneliti sering melihat dengan data atau sumber yang sama akan melahirkan interpretasi yang berbeda. Hal ini disebabkan sejarawan atau penulis sejarah melihat sudut pandang yang berbeda terhadap penafsiran sumber yang ditemukannya. Perbedaan penafsiran dalam suatu peristiwa yang sama mungkin juga terjadi Hal ini terjadi disebabkan ditemukannya sumber-sumber yang baru mengenai Pembauran Kebangsaan Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong.

Pada saat melakukan penafsiran harus memiliki keterampilan dalam membaca sumber. Keterampilan yang dimaksud ini bisa berupa keterampilan dalam menafsirkan bahasa yang digunakan oleh sumber yang ditemukan, terutama untuk sumber-sumber tertulis. Apalagi bahasa-bahasa yang lama atau Bahasa yang digunakan oleh masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang yang merupakan sumber informasi mengenai Pembauran Kebangsaan Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong, struktur kalimatnya akan berbeda dengan struktur kalimat bahasa yang sekarang. Interpretasi juga dapat dimaknai sebagai langkah yang akan dilakukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari topik yang diteliti. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka akan mencoba menguraikan data-data atau sumber-sumber yang sudah dipilih atau seleksi.

d) Historiografi

Historiografi berasal dari gabungan dua kata yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan permasalahan yang sementara diteliti. Berdasarkan asal katanya historiografi berarti penulisan sejarah. Secara lebih luas historiografi dapat diartikan sebagai penulisan sejarah. Sejarah sebagai pengetahuan tentang masa lalu diperoleh melalui suatu penelitian mengenai kenyataan masa lalu dengan metode ilmiah yang khas. Penulisan sejarah ini merupakan langkah terakhir dari penelitian mengenai Pembauran Kebangsaan Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong tahun 1974-2016.

Penulisan sejarah pada masa silam merupakan langkah bagaimana seorang sejarawan pemula mengkomunikasikan hasil penelitiannya untuk dibaca oleh umum. Dalam menulis sejarah berarti seorang penulis/sejarawan merokonstruksi terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukannya menjadi suatu cerita sejarah yang berupa tulisan ilmiah. Cerita sejarah ibarat suatu konstruksi bangunan yang dibangun oleh seorang sejarawan.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian harus memiliki waktu, agar penelitian dapat terarah dan berjalan dengan baik serta jelas temporalnya. Maka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kegiatan	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8
Usulan Proposal	√	√								

Pembimbingan							√		√
Penelitian								√	
Seleksi Data								√	
Penyusunan								√	√

konsultasi dengan pendamping akan dilakukan setiap saat karena dalam setiap tahap memiliki permasalahannya masing-masing, sehingga dalam setiap tahap akan memerlukan banyak arahan serta bimbingan.

I. Sitematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika penulisan dalam metode Penelitian Sejarah. Dalam tulisan ini, pembahasan mengenai *Pembaوران Kebangsaan Masyarakat Parigi Moutong Periode 1974-2016* ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Menguraikan Pendahuluan dengan delapan sub-bab meliputi; sub-bab pertama menguraikan latar belakang masalah, sub-bab kedua menguraikan Ruang lingkup, sub-bab ketiga menguraikan Tujuan dan manfaat, sub-bab keempat menguraikan Kerangka teori dan pendekatan, sub-bab kelima menguraikan Tinjauan pustaka, sub-bab keenam menguraikan Metode penelitian, sub-bab ketujuh menguraikan Jadwal penelitian, dan sub-bab kedelapan menguraikan Sistematika penulisan.

Bab II Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab; sub-bab pertama menguraikan Keadaan Geografis dan Iklim, sub-bab kedua menguraikan Keadaan Demografis, sub-bab ketiga

menguraikan Keadaan Sosial Budaya, dan sub-bab keempat menguraikan Sistem pemerintahan.

Bab III Menjelaskan tentang Masyarakat Trasmigrasi yang terdiri dari beberapa sub bab, Menelusuri Jejak Trasmigrasi Masa Kolonial 1905-1941, Trasmigrasi Masa Orde Lama, Trasmigrasi Masa Orde Baru, Awal kedatangan masyarakat transmigrasi 1974, Periode pertama transmigrasi Kabupaten Parigi Moutong, Sebab-sebab datangnya masyarakat transmigrasi, Interaksi Sosial: masyarakat transmigran dengan penduduk pribumi.

Bab IV, Menjelaskan tentang proses pembauran tahun 2000-2016 yang terdiri dari beberapa sub bab, Persebaran etnis pendatang, Akulturasi budaya, Pengaruh Kedatangan Transmigrasi 2000-2016.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan Jawaban atas permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini dan saran sebagai perbaikan dalam peneliti selanjutnya.